

**ANALISIS FAKTOR INTRINSIK DAN FAKTOR EKSTRINSIK
YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA/I PROGRAM STUDI MANAJEMEN STIE
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

EVI MAISHAROH

NIM : 16612010



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**ANALISIS FAKTOR INTRINSIK DAN FAKTOR EKSTRINSIK
YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA/I PROGRAM STUDI MANAJEMEN STIE
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi
Syarat - Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

EVI MAISHAROH

NIM : 16612010

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR INTRINSIK DAN FAKTOR EKSTRINSIK
YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA/I PROGRAM STUDI MANAJEMEN STIE
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada:

Panitian Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

Nama : Evi Maisharoh

Nim : 16612010

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Risnawati, S.Sos., M.M.
NIDN.1025118803/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Imran Ilyas, M.M.
NIDN.1007036603 /Lektor

Mengetahui

Plt. Ketua Program Studi



Dwi Septi Haryani, S.T., M.M.
NIDN. 1002078602 /Lektor

Sripsi Berjudul

**ANALISIS FAKTOR INTRINSIK DAN FAKTOR EKSTRINSIK
YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA/I PROGRAM STUDI MANAJEMEN STIE
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Evi Maisharoh
Nim : 16612010

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sembilan Belas
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh (19 - 08 - 2020) Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitian Komisi Ujian

Ketua,



Risnawati, S.Sos., M.M.
NIDN.1025118803/ Asisten Ahli

Sekretaris,



Tubel Agusven, S.T., M.M.
NIDN.1017087601/ Lektor

Anggota



Octojaya Abriyoso, S.IKom., M.M.
NIDN.1005108903/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 19 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., CA.
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Evi Maisharoh
Nim : 16612010
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,19
Program Study : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik
Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada
Mahasiswa/I Program Studi Manajemen STIE
Pembangunan Tanjungpinang

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya seluruh isi dan materi skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2020

Penulis



Evi Maisharoh
Nim: 16612010

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat beserta salam kuhadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Srkripsi ini kupersembahkan kepada semua orang terdekat saya yang telah memberikan dukungan kepada saya selama ini terutama kedua orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan kepada saya selama ini.

Saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada dosen - dosen STIE yang telah banyak memberikan ilmu kepada saya dan untuk kedua dosen pembimbing saya yang senantiasa membantu dan memberi bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.

Untuk sahabat dan teman - teman seperjuangan terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya selama ini semoga kita selalu senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan.

HALAMAN MOTTO

“Pernah coba, pernah gagal, tidak menyerah. Coba lagi, gagal lagi, belajar lagi”

(Mery Riana)

“Enjoy the process, karna apa pun harus dimulai dari sesuatu yang di dalamnya ada kebahagiaan, kesedihan, tantangan, dan sebagainya”

(Hengky Djoj Santoso)

“Everything will be okay in the end, if its not okay, its not the end”

(Unknow)

“Kita punya pilihan untuk berhenti atau menunda pencapaian kita, kalau kita berhenti berarti kita gagal, namun kalau kita menunda paling tidak masih ada keinginan untuk menyelesaikan hingga garis akhir”

(Unknow)

“Kehidupan itu seperti mendaki gunung. Selalu ada kelelahan dan keputusasaan dalam menjalaninya, tetapi jika bisa dilewati, maka semuanya akan terbayarkan”

(Unknow)

“Kenyataan hari ini adalah hasil dari impian kemarin, kenyataan esok hari ditentukan oleh impian hari ini.”

(Unknow)

“Untuk SUKSES, kamu perlu mempercayai dirimu sendiri, terutama disaat tidak ada seorangpun yang percaya padamu”

(Jung Desem Waringin)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih Maha Penyayang, yang mana dengan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan keberkahan akan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis tetap dapat segala nikmat yang diberikannya. Salawat beriring salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi dan Rasul akhir zaman Muhammad Rasullullah SAW.

Syukur Alhamdulillah, berkat keridhoan-Nya akhir penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa/I Program Studi Manajemen Stie Pembangunan Tanjungpinang”** yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada program Strata 1 Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan izin dan kesempatan buat penulis untuk dapat menimba ilmu dan pengetahuan.
2. Ibu Ranti Utami,S.E.,M.Si.,Ak.,CA. selaku wakil I Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia,S.E.,Ak.,M.Si.,CA. selaku wakil II Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Ibu Dwi Septi Haryani, S.T.,MM. selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Ibu Risnawati S.Sos. MM. selaku Pembimbing I yang penuh kesabaran dan ketersediaannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, mengoreksi serta memberikan nasehat dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Imran Ilyas, MM. selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dan ketersediaannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, mengoreksi serta memberikan nasehat dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada saya selama menjadi mahasiswa di STIE pembangunan Tanjungpinang.
8. Terima kasih kepada seluruh staf di STIE Pembangunan Tnjungpinang atas bantuannya selama dilakukannya penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang dan selalu memberi dukungan serta doa kepada saya selama ini.
10. Orang - orang terdekat saya, keluarga besar, saudara, teman dan sahabat yang selalu memberikan dukungan kepda saya.

Semoga Allah SWT sentiasa membalas semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan selama ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, Agustus 2020
Penulis,

Evi Maisharoh
Nim : 16612010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....	9
1.5.2. Kegunaan Praktis	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Tinjauan Teori.....	13
2.1.1. Pengertian Manajemen.....	13
2.1.2. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia	14
2.1.2.1. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia.....	15
2.1.2.2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia	18
2.1.3. Kewirausahaan	19

2.1.3.1. Pengertian Kewirausahaan	19
2.1.3.2. Manfaat Kewirausahaan	21
2.1.3.3. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan Bagi Mahasiswa/i	24
2.1.4. Minat Berwirausaha	25
2.1.4.1. Pengertian Minat Berwirausaha.....	25
2.1.4.2. Indikator Minat Berwirausaha.....	26
2.1.4.3. Faktor Penting dan Ciri-Ciri yang Bisa Mengubah Seseorang Menjadi Wirausahawan.....	27
2.1.4.4. Alasan Orang Tidak Ingin Menjadi Wirausahawan	31
2.1.4.5. Keuntungan dan Kelemahan menjadi wirausahawan	33
2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.....	34
2.1.5.1. Faktor Intrinsik	34
2.1.5.2. Faktor Ekstrinsik.....	35
2.2. Kerangka Pemikiran	37
2.3. Hipotesis.....	37
2.4. Peneliti Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1. Jenis Penelitian	44
3.2. Jenis Data.....	44
3.2.1. Primer	44
3.2.2. Sekunder	45
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4. Populasi dan Sampel	47
3.4.1. Populasi.....	47
3.4.2. Sampel.....	48
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	48
3.6. Teknik Pengolahan Data	50

3.6.1. <i>Editing</i>	50
3.6.2. <i>Coding</i>	51
3.6.3. <i>Scoring</i>	51
3.6.4. <i>Tabulating</i>	51
3.7. Teknik Analisis Data.....	52
3.7.1. Uji Kualitas Data.....	52
3.7.1.1. Uji Validitas.....	52
3.7.1.2. Uji Realibilitas.....	52
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	53
3.7.2.1. Uji Normalitaas.....	53
3.7.2.2. Uji Heterokedastisitas.....	54
3.7.2.3. Uji Autokorelasi	54
3.7.2.4. Uji Multikolonieritas	55
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
3.7.4. Uji Hipotesis.....	56
3.7.4.1. Uji Parsial (Uji-T).....	56
3.7.4.2. Uji Simultan (Uji-F)	56
3.7.5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1. Hasil Penelitian	58
4.1.1. Gambaran Umum Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi	58
4.1.1.1. Sejarah STIE Pembangunan Tanjungpinang ..	58
4.1.1.2. Yayasan	61
4.1.1.3. Struktur Organisasi STIE Pembangunan Tanjungpinang.....	63
4.1.1.4. Arti Lambang STIE Pembangunan Tanjungpinang	68
4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan STIE Pebangunan Tanjungpinang.	68
4.1.2.1. Visi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang	68

4.2.1.1.	Misi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan	68
4.2.1.2.	Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan.....	69
4.2.2.	Gambaran Umum Responden	69
4.2.2.1.	Karakteristik Responden.....	70
4.2.2.2.	Responden Berdasarkan Jurusan	70
4.2.2.3.	Responden Berdasarkan Usia	71
4.2.2.4.	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
4.2.3.	Analisis Deskriptif	73
4.2.3.1.	Tanggapan Responden Variabel Faktor Intrinsik	73
4.2.3.2.	Tanggapan Responden Variabel Faktor Ekstrinsik	77
4.2.3.3.	Tanggapan Responden Variabel Minat Berwirausaha	83
4.2.4.	Uji Kualitas Data.....	89
4.2.4.1.	Uji Validitas.....	89
4.2.4.2.	Uji Realibilitas.....	91
4.2.5.	Uji Asumsi Klasik	92
4.2.5.1.	Uji Normalitas	92
4.2.5.2.	Uji Heterokedastisitas.....	95
4.2.5.3.	Uji Multikolinearitas.....	96
4.2.5.4.	Uji Autokorelasi	97
4.2.6.	Uji Regresi Linear Berganda.....	98
4.2.7.	Uji Hipotesis.....	100
4.2.7.1.	Uji Parsial (Uji-t).....	100
4.2.7.2.	Uji Simultan (Uji-f)	101
4.2.7.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	102
4.2.8.	Pembahasan Hasil Penelitian	103
4.2.8.1.	Pengaruh Faktor Intrinsik (X1) Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa/I Program Studi	

Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.	103
4.2.8.2.Pengaruh Faktor Ekstrinsik(X2) Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa/I Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1. Kesimpulan	105
5.2. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1.	Lulusan STIE Pembangunan Tanjungpinang Tahun Akademik (2017/2018)-(2018/2019).....	6
Tabel 3.5.	Definisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 4.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	71
Tabel 4.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	71
Tabel 4.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Tabel 4.4.	Variabel Faktor Intrinsik (X1)	73
Tabel 4.5.	Variabel Faktor Ekstrinsik (X2).....	78
Tabel 4.6.	Variabel Minat Berwirausaha (Y).....	83
Tabel 4.7.	Hasil Uji Validitas.....	90
Tabel 4.8.	Hasil Uji Realibilitas	91
Tabel 4.9.	Hasil Uji Kolmogrov Smirov	94
Tabel 4.10.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	96
Tabel 4.11.	Hasil Uji Autokorelasi.....	97
Tabel 4.12.	Hasil Uji Linear Berganda	98
Tabel 4.13.	Hasil Uji Parsial (Uji-T).....	100
Tabel 4.14.	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	102
Tabel 4.15.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	102

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1.	Grafis Tingkat Pengangguran Di Provinsi Kepri	4
Gambar 2.2.	Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1.	Struktur Organisasi STIE Pembangunan Tanjungpinang.....	67
Gambar 4.2.	Hasil Uji Normalitas Histogram	93
Gambar 4.3.	Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	93
Gambar 4.4.	Hasil Uji Heterokedastisitas	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Responden
- Lampiran 2 : Tabulasi Responden
- Lampiran 3 : Jawaban Responden
- Lampiran 4 : Karakteristik Responden
- Lampiran 5 : Uji Validitas
- Lampiran 6 : Uji Reliabilitas
- Lampiran 7 : Uji Asumsi Klasik Linear Berganda
 - : Uji Normalitas
 - : Uji Normalitas P-Plot
 - : Uji Kolmogrov Smirov
 - : Uji Heteroskedastisitas
 - : Uji Multikolinearitas
 - : Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 : Uji Korelasi Linear Berganda
 - : Uji Parsial (T)
 - : Uji Simultan (F)
 - : Uji Korelasi Determinan (R^2)
- Lampiran 9 : Foto
 - : Surat Keterangan Objek Penelitian
- Lampiran 10 : Hasil Cek Plagiatisme

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR INSTRINSIK DAN FAKTOR EKSTRINSIK YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA/I PROGRAM STUDI MANAJEMEN STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

Evi Maisharoh, 16612010, S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Evimaisharoh106@gmail.com

Pengangguran merupakan masalah utama bagi suatu Bangsa. salah satu penyebabnya adalah kurangnya lapangan kerja. Banyak diantara kita yang masih berfikir untuk menjadi pekerja bukan sebagai penyedia lapangan kerja. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa/i Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan populasi yang diambil oleh penulis adalah mahasiswa/I aktif prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang berjumlah 1.229. kemudian di rangkup dengan kuesioner singkat sehingga didapatkan sampel sebesar 302. teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan jenis sampel jenuh, sebesar 302. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas & Realibilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Korelasi Linear Berganda, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi (R^2).

Hasil pada penelitian ini berdasarkan uji t menunjukkan jika variabel Faktor Intrinsik berpengaruh secara parsial terhadap Minat Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa/I Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang dan hasil dari uji t menunjukkan variabel Faktor Ekstrinsik berpengaruh secara parsial terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa/I Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang. Dan hasil uji F menunjukkan variabel Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik secara serentak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Faktor Ekstrinsik mempunyai pengaruh yang paling tinggi yaitu sebesar (46,289) terhadap minat berwirausaha dibandingkan dengan Faktor Intrinsik yaitu sebesar (5,262). Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0,962 atau 96,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa Hubungan antar variabel independen (Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik) berpengaruh sangat kuat pada variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha yaitu sebesar 96,2%.

Kata Kunci : Faktor Intrinsik, Faktor Ekstrinsik, Minat Berwirausaha.

Dosen Pembimbing : 1. Risnawati S.Sos., M.M.
2. Imran Ilyas, M.M.

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTRINSIC AND EXTRINSIC FACTORS AFFECTING ENTERPRISE INTEREST IN STUDENTS / I MANAGEMENT STUDY PROGRAM OF TANJUNGPINANG DEVELOPMENT STIE

Evi Maisharoh, 16612010, S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang
Evimaisharoh106@gmail.com

Unemployment is a major problem for a nation. one of the causes is lack of employment. Many of us still think of becoming workers not as job providers. The purpose of this study was to determine whether intrinsic factors and extrinsic factors affect entrepreneurial interest in students of the Management Study Program of STIE Pembangunan Tanjungpinang.

The type of research that the author uses is descriptive quantitative method with the population taken by the author is active students of Management study program STIE Pembangunan Tanjungpinang totaling 1,229. Then summarized with a short questionnaire so that a sample of 302 was obtained. The sampling technique used was the Non Probability Sampling technique using saturated sample types, amounting to 302. The data analysis techniques used were the Validity & Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Correlation Analysis. , Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Test and Coefficient of Determination (R²).

The results of this study based on the t test show that the Intrinsic Factor variable has a partial effect on Entrepreneurial Interest in Entrepreneurial Interest in Students / I Management Study Program at STIE Development Tanjungpinang and the results of the t test show that the extrinsic factor variable has a partial effect on Entrepreneurial Interest in Students / I Management Study Program of STIE Development Tanjungpinang. And the results of the F test show that the Intrinsic Factor and Extrinsic Factor variables simultaneously affect Entrepreneurial Interest. Extrinsic factors have the highest effect, namely (46.289) on interest in entrepreneurship compared to intrinsic factors, namely (5.262). The coefficient of determination test shows that the adjusted R square is 0.962 or 96.2%, so it can be concluded that the relationship between independent variables (intrinsic factors and extrinsic factors) has a very strong effect on the dependent variable, namely entrepreneurial interest, which is 96.2%. Keywords: Intrinsic Factors, Extrinsic Factors, Entrepreneurial Interest.

Dosen Pembimbing : 1. Risnawati S.Sos., M.M.
2. Imran Ilyas, M.M.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut pendapat Huges dan Kapoor menyatakan : *business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs. The general term business refers to all such efforts within a society or within an industry.* Maksudnya bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan Masyarakat. orang yang mengusahakan uang dan waktunya dengan menanggung resiko dalam menjalankan kegiatan bisnis disebut *Entrepreneur* (Sudaryono, 2015).

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha dapat pula membukakan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari sebuah pekerjaan, selain itu dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di negeri ini.

Dari hasil survei, banyak Masyarakat yang kurang tertarik dengan profesi sebagai seorang *Entrepreneur*, Masyarakat justru tertarik menjadi seorang karyawan, dibandingkan menjadi seorang *Entrepreneur*. Padahal sesungguhnya pelaku bisnis adalah Profesi yang sangat penting dan memberikan pengaruh yang besar dalam Ekonomi Negara. Berwirausaha memiliki keuntungan untuk dapat memiliki kebebasan yang tinggi untuk mengatur sendiri usaha sesuai dengan keinginan, selain itu dengan berwirausaha juga memiliki kebebasan dalam mengatur waktu, manajemen keuangan, dan bebas terhadap aturan atasan karena

pada dasarnya wirausahawanlah yang menjadi bos pada perusahaannya sendiri. Kekayaan dalam konteks wirausaha mengacu pada peningkatan nilai perusahaan serta gaji dan tunjangan menurut *gelderren et al.* kebebasan dalam bekerja tersebut diduga memberikan motivasi bagi mahasiswa berkeinginan menjadi wirausaha. (Saiti dan Ekowati, 2014).

Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik yang dikutip dalam (Jawapos.com,2019) Tercatat bahwa jumlah Wirausaha di Indonesia naik dari 1,56% pada tahun 2014, menjadi 3,1% dari jumlah penduduk sampai akhir tahun 2019. Perkembangan Kewirausahaan di Indonesia Masih sangat kurang, Indonesia masuk dalam kategori negara sejahtera, yakni yang memiliki rasio kewirausahaan minimal 3,1% Namun, pencapaian Indonesia masih lebih rendah dibandingkan Negara tetangga, Malaysia misalnya, kemudian disusul negara lain seperti Singapura, dan Jepang, angka mereka jauh lebih besar. Malaysia dengan 5%, Singapura 7%, dan Jepang 11%. Sedangkan syarat untuk menjadi negara maju ialah jumlah pelaku *Entrepreneur* harus lebih dari 14% dari rasio penduduknya. Sementara di Indonesia, pelaku *Entrepreneur* baru mencapai 3,1%.

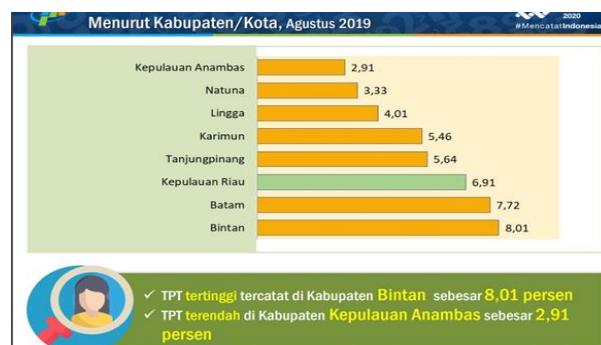
Menurut Tarmudji dikutip dalam (Yadewani Dorris & Wijaya Reni, 2017). Minat Berwirausaha dalam banyak penelitian dikenal dengan beberapa istilah lain yaitu, motivasi berwirausaha, niat berwirausaha dan Intensi Kewirausahaan. Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh yang mana minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat Berwirausaha dapat didorong oleh Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik yaitu sebagai berikut :

Faktor Intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri, seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian atau penerimaan dan keterlibatan dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha. Faktor Intrinsik yang dapat mendorong minat berwirausaha seseorang antara lain adalah Pendapatan, Harga Diri, dan Perasaan Senang. Faktor Ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar yaitu dipengaruhi oleh lingkungan sekelilingnya dan adanya dorongan atau pengaruh dari situasi yang diciptakan oleh keluarga, guru, ataupun teman. Faktor Ekstrinsik yang dapat mendorong minat berwirausaha seseorang antara lain adalah Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Peluang, dan Pendidikan. Menurut Sutanto Adi, dikutip (Yati Suhartini,2011).

Pengangguran seringkali menjadi masalah tersendiri di berbagai negara, tak terkecuali Indonesia. Pengangguran terjadi dikarenakan jumlah lapangan kerja terbatas sedangkan jumlah pelamar kerja tidak terbatas yang pada akhirnya menyebabkan banyaknya pengangguran di kalangan berpendidikan. Adanya pengangguran telah menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga akan menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial yang lainnya. maka dari itu kita harus berwirausaha. dengan berwirausaha kita dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang luas demi mengatasi pengangguran, mengatasi kemiskinan dan meningkatkan daya saing bangsa. dengan demikian pengangguran sedikit demi sedikit yang ada di masyarakat akan berkurang. dampak dari banyaknya pengangguran adalah terjadinya kelaparan, timbulnya tindakan kriminalitas, kasus perceraian, serta

meningkatnya angka kemiskinan. Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi yang tingkat pengangguran nya masih terbilang tinggi hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 1.1
Grafis Tingkat Pengangguran di Provinsi Kepri



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah (2020)

Berdasarkan data BPS Provinsi Kepri dalam (hariankepri,2019) terdapat delapan kabupaten/kota namun dari delapan kabupaten/kota di Provinsi Kepri tersebut, Kabupaten Bintan menjadi daerah yang TPT nya tertinggi se-Provinsi Kepri, dengan persentase sebesar 8,01 persen. Selanjutnya disusul Kota Batam 7,72 persen, Kota Tanjungpinang 5,64 persen. Kemudian secara berturut-turut Kabupaten Karimun 5,46 persen, Kabupaten Lingga 4,01 persen, Kabupaten Natuna 3,33 persen, dan Kabupaten Kepulauan Anambas 2,91 persen.

Meskipun menempati empat besar angka pengangguran tertinggi se-Indonesia. Namun, berdasarkan catatan BPS Provinsi Kepri, angkatan kerja di Provinsi Kepri sepanjang Agustus 2019 justru mengalami penurunan yaitu sebesar 6,91 persen, jika dibanding periode yang sama di tahun 2018 yang sebesar 7,12 persen. Kepala BPS Provinsi Kepri, Zulkipli menyebut dikutip dalam (Hariankepri), jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Kepri sebanyak 935.682 orang. Ia memaparkan, selama periode Agustus 2018 – Agustus 2019, jumlah

penduduk yang bekerja mengalami kenaikan pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang adalah sebuah perguruan tinggi yang berkonsentrasi pada bidang ekonomi yang di dalamnya terdapat 2 (dua) macam kejuruan/keahlian yakni Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen. Kampus STIE Pembangunan Tanjungpinang juga membekali Mahasiswa/i dengan memberikan Mata Kuliah kewirausahaan, Mata Kuliah ini memberikan teori-teori tentang kewirausahaan, praktek kewirausahaan dengan menciptakan beberapa jenis produk serta belajar mengolah suatu usaha. Dengan melakukan aktivitas tersebut diharapkan dapat membuat para Mahasiswa/i STIE Pembangunan Tanjungpinang memiliki mental berwirausaha dan mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya.

Namun masih banyaknya faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa/i STIE Pembangunan Tanjungpinang sehingga menyebabkan mahasiswa/i kurang menyukai wirausaha, sebagian besar mahasiswa/i lebih menyukai jalan aman dari pada tantangan untuk berwirausaha, selain itu pemikiran menjadi pegawai lebih baik dari pada berwirausaha salah satu faktornya yaitu masalah psikologis, masalah psikologis merupakan turunan dari pemikiran pada orang tua yang lebih bangga keluarganya jadi pegawai dari pada berwirausaha. Kampus STIE Pembangunan juga membuat program yaitu program seminar tentang kewirausahaan, salah satu tujuan program tersebut adalah untuk mengembangkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang *Entrepreneur* yang bersifat kreatif dan mandiri. Tetapi hal ini masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para mahasiswa itu sendiri karena mahasiswa hanya sibuk memikirkan tugas kuliah saja sehingga tidak ingin

menambah kegiatan lain diluar jam kuliah. Namun, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masih terdapat lulusan bergelar sarjana dikota Tanjungpinang yang masih memilih untuk bekerja ketimbang berwirausaha. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Lulusan STIE Pembangunan Tanjungpinang Tahun Akademik
(2017/2018) – (2018/2019)

Tahun Akademik	Jumlah lulusan	Bekerja	Usaha	bekerja & usaha	Pengangguran
2017/2018	217 orang	50%	10%	20%	20%
2018/2019	271 orang	50%	20%	10%	20%

Sumber : data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas jumlah Lulusan STIE Pembangunan Tanjungpinang Tahun Akademik (2017/2018) yang bekerja sebanyak 50%, usaha 10%, bekerja & usaha 20%, dan Pengangguran sebanyak 20% sedangkan Lulusan STIE Pembangunan Tanjungpinang Tahun Akademik (2018/2019) yang bekerja sebanyak 50%, usaha 20%, bekerja & usaha 10%, dan pengangguran sebanyak 20%. Jadi, dari data TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) Lulusan STIE Pembangunan Tanjungpinang Tahun Akademik (2017/2018)-(201/2019) sebesar 20%. Maka, dapat disimpulkan bahwa banyak lulusan bergelar sarjana di STIE Pembangunan Tanjungpinang yang memilih menjadi pekerja dan hanya sebagian yang berniat untuk menjadi seorang pelaku usaha.

Berdasarkan Fenomena Permasalahan dapat kita lihat tabel diatas bahwa Lulusan STIE Pembangunan Tanjungpinang, Jumlah Pelaku Usaha lebih kecil dibandingkan dengan Jumlah Kerja. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan Minat Berwirausaha terutama merubah *mindset* para pemuda yang

selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) dibandingkan Berwirausaha. Karna sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lulusan universitas dengan gelar sarjana yang membutuhkan pekerjaan. Akibatnya banyak dari mereka bingung dan takut memikirkan nasib mereka setelah lulus dari perguruan tinggi.

Alasan dipilihnya Objek Kampus STIE Pembangunan Tanjungpinang adalah karena Kampus STIE Pembangunan Tanjungpinang lebih Dominan mempelajari Materi tentang Bisnis dan Kewirausahaan dibandingkan Kampus lain yang ada di Tanjungpinang sehingga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada Mahasiswa/i. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa/i Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai acuan untuk penyusunan bab-bab selanjutnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dari Faktor Intrinsik terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa/i Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang?
2. Adakah pengaruh dari Faktor Ekstrinsik terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa/i Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang?

3. Diantara Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik manakah yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap Minat Berwirausaha?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan mengenai minat berwirausaha yang sangat luas dan kompleks. agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus dalam memahami dan mendalami permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu : Analisis Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha pada Mahasiswa/i aktif tahun 2019-2020 Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang yang sudah Menjalankan usaha agar bisa hidup mandiri.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Faktor Intrinsik terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa/i Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui pengaruh Faktor Ekstrinsik terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa/i Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui faktor mana yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa/i Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat. Dalam penelitian ini penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat berguna tidak hanya bagi penulis pribadi tetapi juga dapat berguna bagi orang lain. Kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua hal yaitu :

1.5.1.Kegunaan Ilmiah

Bagi penulis, Penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan di Tanjung Pinang, tetapi juga sebagai sarana pengimplementasian dari teori teori yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan, dan juga penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas masalah yang sama.

1.5.2.Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman bagi penulis dalam hal berwirausaha dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melatarbelakangi keinginan berwirausaha serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian dan menguji kemampuan analisis masalah berdasarkan teori yang pernah di dapat selama kuliah serta sebagai bekal berkarya di masyarakat, khususnya dengan kewirausahaan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk bahan masukan yang bermanfaat dan memberikan informasi bagi perusahaan yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada Mahasiswa/i program studi manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan perguruan tinggi serta dapat membantu pembentukan minat mahasiswa/i STIE Pembangunan Tanjungpinaang untuk berwirausaha. Sehingga menghasilkan Wirausahawan-Wirausahawati yang handal.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan karya ilmiah untuk mendukung wacana keilmuan bagi perpustakaan STIE Pembangunan Tanjungpinang serta bisa dijadikan rujukan penelitian berikutnya tentang Minat Berwirausaha Mahasiswa/i STIE Pembangunan Tanjungpinang.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah cara atau system untuk menyelesaikan penelitian, adapun beberapa sistematika penulisan yang penulis susun dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Penulisan dalam bab ini sebagai pengantar untuk menuju pendeskripsian isi skripsi. Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, menguraikan tentang landasan teori pada judul yang ingin dibahas oleh penulis yaitu mengenai analisis faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa/I program studi manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang yang berasal dari berbagai literatur dengan melakukan tinjauan pustaka yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diangkat untuk mendukung argumentasi yang akurat sesuai dengan pokok permasalahan yang ada serta menyusun kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang relevan untuk peneliti gunakan dalam menjawab permasalahan penelitian tersebut. Penjelasan pada Bab III berisi tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis dalam bab ini berisikan data-data yang dihasilkan dari lapangan dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan dilakukan pembahasan. dalam bab ini merupakan inti dari penelitian dengan menguraikan data-data yang telah diolah sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran yang bermanfaat untuk objek penelitian, bagi Mahasiswa dan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen

Menurut (Mulyadi,2014). Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu pada sebuah organisasi/perusahaan, manajemen sangat penting untuk kehidupan yang terorganisir dan diperlukan untuk menjalankan semua bentuk organisasi. manajemen dikatakan sebagai ilmu karna manajemen dipandang sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Menurut Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefulloh dalam (Mulyadi,2014) menyimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan suatu pekerjaan melewati orang lain sehingga tercapainya tujuan tersebut. Dalam penyelesaian tersebut, terdapat 3(tiga) faktor yang mempengaruhinya antara lain :

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia (SDM), maupun faktor-faktor produksi lainnya atau sebagaimana menurut *griffin* dalam bukunya sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, serta informasi.
2. Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

2.1.2. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum, seperti manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen operasi. Definisi MSDM adalah pendekatan strategik dan koheren untuk mengelola asset paling berharga milik organisasi yaitu orang-orang yang bekerja didalam organisasi, baik secara individu ataupun kolektif, dalam rangka memberikan sumbangan untuk mencapai sasaran organisasi.

Menurut pendapat Flippo dikutip (Iswanto Yun & Yusuf Adie, 2013) manajemen adalah pihak yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinan atas pihak lain. Manajemen Sumber Daya manusia adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan seluruh kegiatan pengadaan tenaga kerja, pengembangan karyawan, pemberian kompensasi, pemeliharaan karyawan, dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) berdasarkan ketentuan dan perundangan yang berlaku untuk mencapai sasaran dan tujuan individu karyawan, perusahaan, dan masyarakat.

Menurut (Kasmir, 2016). Manajemen sumber daya manusia adalah proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan *stakeholder*. Dari pengertian ini bahwa manusia memiliki andil dalam mencapai tujuan perusahaan, baik melalui pertumbuhan laba atau *asset*. Untuk mencapai target tersebut seluruh sumber daya manusia yang ada haruslah diatur sedemikian rupa sehingga termotivasi untuk bekerja dan memiliki kinerja yang diinginkan. Guna mencapai semua itu seluruh

SDM perlu dikelola dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan SDM, rekrutmen sampai dengan karyawan pensiun. Sedangkan tujuan lainnya adalah memberikan kesejahteraan *stakeholder*, melalui berbagai manfaat seperti kompensasi, baik berupa gaji, bonus, insentif, kesehatan, pendidikan, liburan dan kesejahteraan lainnya.

2.1.2.1.Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Sesuai dengan pengertian manajemen sumber daya manusia yang telah dirumuskan sebelumnya, maka kegiatan-kegiatan pengelolaan sumber daya manusia didalam suatu organisasi dapat di klarifikasikan ke dalam beberapa fungsi. Sebagai ilmu tetapan dari ilmu manajemen, MSDM memiliki fungsi manajemen dengan penerapan dibidang Sumber Daya Manusia. Menurut Melayu S.P Hasibuan menyebutkan bahwa fungsi manajemen sumber daya manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu fungsi manajemen dan fungsi operasional. (Hartatik Puji Indah,2014)

1. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. Perencanaan

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian yang meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasikan semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, koordinasi dalam bagan organisasi.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai rencana. Pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerjasama, pelaksanaan pekerjaan, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

2. Fungsi-Fungsi Operasional

a. Pengadaan

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

b. Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan serta pelatihan.

c. Kompensasi

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung, baik berupa uang maupun barang, kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil

artinya sesuai dengan prestasi kerja, sedangkan layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primer serta berpedoman pada batas upah minimum pemerintah dengan berdasarkan internal maupun eksternal konsistensi.

d. Pengintegrasian

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dengan butuhan karyawan, agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, sikap karyawan dan loyalitas karyawan agar tetap mau bekerja sama sampai pensiun dan bekerja produktif untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

f. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan. Sebab, tanpa adanya disiplin yang baik, sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial.

g. Pemberhentian

Pemberhentian adalah putusya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan dari pihak karyawan, perusahaan, kontrak kerja berakhir, kecelakaan yang memaksa seseorang tidak dapat melanjutkan kontrak kerjanya, pensiun, dan sebab-sebab lainnya.

2.1.2.2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Henry Simamora tujuan manajemen sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi empat tujuan. antara lain :

a. Tujuan sosial

Manajemen sumber daya manusia bertujuan agar organisasi dapat bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap kebutuhan maupun tantangan masyarakat, serta meminimalkan dampak negatif dari tuntutan itu terhadap organisasi. Manajemen ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan membantu memecahkan masalah sosial.

b. Tujuan organisasi

Tujuan manajemen Sumber Daya Manusia adalah memiliki sasaran formal organisasi yang dibuat untuk membantunya mencapai tujuan. Melalui tujuan ini manajemen Sumber Daya Manusia berkewajiban meningkatkan efektifitas organisasional dengan cara meningkatkan produktivitas, mendayagunakan tenaga kerja secara efisien dan efektif, mengembangkan dan mempertahankan kualitas kehidupan kerja, serta mengelola perubahan dan mengomunikasikan kebijakan. dan yang paling penting adalah untuk membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Tujuan fungsional

Merupakan tujuan untuk mempertahankan kontribusi departemen sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan adanya tujuan fungsional ini, departemen sumber daya manusia harus menghadapi peningkatan pengelolaan sumber daya manusia yang kompleks dengan cara memberikan konsultasi yang berimbang dengan kompleksitas tersebut.

d. Tujuan pribadi

Manajemen sumber daya manusia berperan serta untuk mencapai tujuan pribadi dari setiap anggota organisasi yang hendak dicapai melalui aktivitasnya di dalam organisasi. Oleh karena itu, aktivitas sumber daya manusia yang dibentuk oleh pihak manajemen haruslah terfokus pada pencapaian keharmonisan antara pengetahuan, kemampuan, kebutuhan, dan minat karyawan dengan persyaratan pekerjaan dan imbalan yang ditawarkan oleh manajemen sebuah organisasi. (Hartatik Puji Indah, 2014)

2.1.3. Kewirausahaan

2.1.3.1. Pengertian Kewirausahaan

Menurut (Hendro,2011). Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris, *unternehmer* dalam bahasa jerman, *ondernemen* dalam bahasa belanda. Sedangkan diindonesia diberi nama kewirausahaan. Kata entrepreneur berasal dari bahasa prancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualangan, pengambilan resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.

Menurut Jhon J.Kao mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai berikut :
 ‘*entrepreneurship is the attempt to create value through recognision of bussines opportunity, the management of risk-taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project to fruition*’. Dengan kata lain, kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui

keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. (Echdar Saban, 2013)

Pengertian entrepreneurship Menurut Robert D. Hisrich et al. sebagai berikut : *“entrepreneurship is the dynamic process of creating incremental wealth. The wealth is created by individuals who assume the major risk in term of equity, time, and or carrier commitment or provide value for some product or service. The product or service may or may not be new or unique, but value must somehow be infused by the entrepreneur by receiving and locating the necessary skills and resources”*. Dengan kata lain kewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya. (Echdar Saban, 2013)

Menurut Caarson dan Cromie menyatakan kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian dipasar. Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru. Secara efitimologis, kewirausahaan hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga

penggerak, tujuan, siasat, dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. (Echdar Saban,2013)

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan suatu hal yang baru dan memiliki ciri khas tersendiri, sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda dari lainnya, kemampuan menciptakan itu membutuhkan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, dimana kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak. Setiap pemikiran, langkah dan tindakannya adalah bisnis, bahkan mimpi seorang wirausahawan sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.

2.1.3.2. Manfaat Kewirausahaan

Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko atau ketidakpastian demi memperoleh keuntungan, melalui identifikasi peluang dan kesempatan yang ada. wirausahawan harus memiliki keberanian untuk mewujudkan ide bisnisnya menjadi tindakan nyata disertai dengan kreativitas. dengan kreativitas yang tinggi, wirausahawan menjalankan bisnisnya untuk memperbaiki kualitas atau standar hidup. dengan memiliki usaha sendiri dan bekerja lebih keras diyakini akan menghasilkan lebih banyak uang dan merasa lebih bahagia daripada bekerja untuk orang lain. Sebagian besar pemilik bisnis kecil lebih memilih untuk menjalankan usaha sendiri meskipun harus memulainya dari nol.

Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, atau menengah.

Menurut Thomas W. Zimmerer et al. merumuskan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, Dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-cita mereka.
2. Memberi peluang melakukan perubahan, Banyak wirausaha yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Perubahan tersebut dapat berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas. Pebisnis kini menemukan cara untuk mengkombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik lagi.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang, dan tidak ada daya Tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan. Bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka sangat ditentukan oleh kreativitas, antusiasme, inovasi dan visi mereka sendiri. (Echdar Saban, 2013)

4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan optimal. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya Tarik utama bagi wirausaha. Keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri. Kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang memang menjadi berkecukupan hampir 75 persen yang termasuk dalam daftar orang terkaya (majalah *forbes*) merupakan wirausaha generasi pertama. Hasil penelitian, Menurut Thomas Stanely dan William Danko pemilik perusahaan sendiri mencapai dua pertiga dari jutawan amerika serikat, “orang-orang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar peluangnya untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain atau menjadi karyawan perusahaan orang lain”. (Echdar Saban,2013).
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Imbalan bagi manajer perusahaan kecil tiada lain jika bisnisnya memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Hal yang didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa bahwa kegiatan usaha yang mereka lakukan sesungguhnya bukanlah kerja, kebanyakan kewirausahaan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan

menyukai pekerjaan tersebut. mereka menyalurkan hobi atau kegemarannya menjadi pekerjaan dan senang melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut Mickey : carilah dan dirikan usaha yang anda sukai dan anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus bekerja seharipun dalam hidup anda''. Hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi wirausahawan bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses dan atau perjalanannya. (Echdar Saban,2013). Dengan beberapa manfaat berkewirausahaan tersebut jelas bahwa menjadi usahawan lebih memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh jika seseorang menjadi karyawan atau menjadi orang gajian atau menjadi pekerja bagi para pemilik perusahaan.

2.1.3.3.Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan Bagi Mahasiswa/I

Menurut (Hendro,2011). Ada begitu banyak tujuan kewirausahaan yang bisa dimanfaatkan oleh para lulusan perguruan tinggi dalam mewujudkan impiannya. Beberapa tujuan kewirausahaan untuk mahasiswa/i dan dunia pendidikan, yaitu :

1. Pendidikan dan hanya menguasai ilmu yang umum saja sudah tidak cukup untuk menjadi bekal di masa depan, bangsa ini membutuhkan orang-orang yang sanggup mengubah ''kesulitan'' menjadi ''peluang'' dan memberikan kontribusi bagi perusahaan.
2. Kewirausahaan bisa diterapkan di semua bidang pekerjaan dan kehidupan. Dengan demikian, kewirausahaan sangat berguna sebagai ''bekal'' masa depan mahasiswa/i bila ingin berkarir dibidang apapun.

3. Ketika lulusan perguruan tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (pemutusan hubungan kerja), kewirausahaan bisa menjadi langkah alternative untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.
4. Agar sukses didunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara. Yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas. Oleh karna itu, kewirausahaan adalah ilmu nyata yang bisa mewujudkannya.
5. Memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia.
6. Meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang akan berujung pada kemajuan ekonomi bangsa.
7. Membudayakan sikap unggul, prilaku positif, dan kreatif.
8. Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup, dan berkembang.

2.1.4. Minat Berwirausaha

2.1.4.1. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut (Yadewani Dorris, Wijaya Reni,2017). Minat berwirausaha dalam banyak penelitian dikenal dengan beberapa istilah lain yaitu, motivasi berwirausaha, niat berwirausaha dan intensi kewirausahaan. Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh yang mana minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas Definisi lain tentang minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mencari obyek tertentu, perhatian terhadap obyek cenderung perilaku individu dalam kegiatan. Selanjutnya minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik

menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan modal awal dari dalam diri seseorang dalam memulai suatu kegiatan dari sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. dari penjelasan diatas maka mahasiswa akan mempunyai suatu dorongan yang kuat untuk berwirasusaha apabila seseorang atau mahasiswa mempunyai minat berwirausaha yang lebih besar. Dengan adanya minat tersebut, maka akan mendorong mahasiswa untuk melakukan suatu hal tertentu yang didalamnya terkandung suatu motivasi yang menyebabkan melakukan suatu hal atau aktivitas sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, dengan adanya dorongan yang kuat maka sesuatu cita-cita atau keinginan untuk berwirausaha akan bisa terwujud sehingga apabila keinginan tersebut sudah terpenuhi maka akan timbul suatu kepuasan, yang dimana kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan.

2.1.4.2.Indikator Minat Berwirausaha

Minat wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Indikator minat berwirausaha Menurut Purnomo dikutip dalam (Hendrawan, Sanchaya Josia, Sirine Hani, 2017)

1. kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup.

2. keyakinan kuat atas kekuatan sendiri.
3. sikap jujur dan tanggung jawab.
4. ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha.
5. pemikiran yang kreatif dan konstruktif.
6. berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.

2.1.4.3.Faktor Penting dan Ciri-Ciri Yang Bisa Mengubah Seseorang Menjadi Wirausahawan.

Banyak orang ingin berwirausaha. Namun, mereka terkadang berhenti ditengah jalan, atau bahkan mundur sebelum memulainya. Mereka tidak tahu bagaimana caranya, atau takut mengalami kegagalan, takut jatuh miskin, takut ditipu-daya, takut kehabisan modal dan takut keluar dari “zona nyaman” (malas). Yang pasti ialah bahwa mereka memiliki “ketakutan” yang besar yang menggelayut di kepala mereka.

Menurut (Hendro,2011).dari sisi kekuatan emosinya yang membedakan seorang *entrepreneur* dengan orang biasa atau pecundang adalah bahwa seseorang *entrepreneur* adalah seseorang yang mempunyai beberapa karakter sebagai berikut:

1. Pandai Mengelola Ketakutannya

Seorang *smart and good entrepreneur* pandai mengelola ketakutannya untuk membangkitkan keberanian dan kepercayaan dirinya dalam menghadapi suatu resiko (*risk manager*, bukan *risk taker*).

2. Mempunyai “Iris Mata” Yang Berbeda Dengan Yang Lain

Dalam hal ini, iris mata itu adalah cara seseorang memandang sesuatu (masalah, kesulitan, perubahan, diri sendiri, lingkungan, tren, dan kejadian).

Untuk memunculkan kreativitasnya agar tercipta ide-ide, gagasan, konsep dan

mimpinya, lalu mencoba untuk meningkatkan nilai (*add-value*). Jadi, seorang yang mempunyai jiwa entrepreneur yang kuat itu mempunyai pola pandang akan sesuatu yang berbeda dengan orang lain.

3. Pemasar Sejati Atau Penjual Yang Ulung

Tanpa *skill* ini, anda akan memulai dengan lebih berat dan membutuhkan lebih banyak waktu. *Skill* ini akan mempermudah anda dalam membangun bisnis anda, mengakselerasi kecepatan pertumbuhan bisnis anda, dan mengurangi ketergantungan modal yang besar.

4. Melawan Arus dan Menyukai Tantangan Baru

Seorang *smart dan good entrepreneur* cenderung tidak suka mengikuti arus atau terperangkap di dalam kehidupan yang monoton (sempurna) dia selalu tidak bisa diam, berpikir, dan terus berpikir. Dia adalah seorang yang *creative and smart worker*.

5. *High Determination* (Mempunyai Keteguhan Hati Yang Tinggi)

Dalam hal ini, perbedaan seorang *entrepreneur* sejati dengan entrepreneur yang biasa-biasa saja adalah hal *durability, firm, dan determination*. Keteguhan hati itu membuat orang berbeda di dalam memandang suatu kegagalan. Bagi kami, kegagalan itu tidak ada, yang ada hanyalah rintangan besar, sangat besar, dan juga kecil. Karna kegagalan adalah persepsi orang yang merasa buntu dan tidak tahu apa yang harus ia lakukan dan cenderung tidak ingin berusaha untuk mencari jalan keluar/pemecahannya. Kegagalan bukanlah ujung dari perjalanan.

Terkadang kita cenderung memvonis diri kita bahwa kita sudah ‘gagal’.

Sebetulnya kita tidak gagal, tetapi :

- a. Kehilangan langkah selanjutnya.
Bahwa itu bukanlah jalan yang harus kita lakukan atau ambil, cobalah mundur dan melihat dari sisi lain (dari atas, sebagai penonton atau dari samping). Sehingga kita akan menemukan jalan lain yang menolong kita untuk berubah lebih baik lagi.
 - b. Bahwa persiapan kita untuk mengantisipasi resiko tidak sebanding dengan yang terjadi (tidak ‘*proaktif*’).
 - c. Itu adalah rintangan. Apa yang kita anggap sebagai sebuah kegagalan adalah sebuah rintangan. Kita diberi sinyal bahwa hal itu bukanlah jalan yang baik bagi kita. Rintangan itu mungkin berkata, “langkahlah dulu saya (kegagalan), dan anda baru bisa lewat untuk melanjutkan perjalanan anda”.
 - d. Kita kehabisan ‘napas’, dalam arti bingung atau kekurangan modal, istirahatlah dahulu (berhemat dan mengatur siasat) dan bertahanlah, sambil mempersiapkan tenaga yang lebih baik lagi.
6. Tidak Menerima Apa Yang Ada di Depannya dan Slalu Mencari Yang Terbaik (*Perfectionist*)
- Seorang *smart and good entrepreneur* diharapkan mampu memberikan apa yang lebih baik lagi bagi pelanggan. Seorang yang *perfectionist* itu seperti pisau bermata dua. Yang pertama ialah bahwa ia berusaha mencapai yang terbaik dan memberikan dan memberikan yang terbaik. dan yang kedua, ia berdampak buruk bagi dirinya sendiri bila ia tidak mampu menanggung senjata kesempurnaan dirinya dan pikirannya sehingga berakibat fatal, seperti frustrasi dan putus asa karna idealism yang menghibur impiannya. Ubahlah

itu menjadi kekuatan anda. Berikut merupakan Ciri-ciri khusus seorang *entrepreneur* yang sukses :

Adapun beberapa ciri-ciri utama yang biasanya ada didalam diri seorang *entrepreneur* yang sukses yaitu :

1. Mempunyai mimpi-mimpi yang realistis dan tinggi, setiap orang pasti mempunyai mimpi dan cita-cita. Cita-cita ini bisa berubah dari dari waktu kita kecil hingga dewasa, nah mimpi-mimpi inilah yang mampu diubah menjadi cita-cita yang harus dicapai. Hidupnya ingin berubah karena kekuatan emosionalnya yang tinggi dan keyakinannya yang kuat, sehingga mimpi itu bisa terwujud (*power of dream*).
2. Mempunyai empat karakter dasar kekuatan emosional yang saling mendukung untuk sukses.
 - a. *Determinasi* (keteguhan hati akan visinya)
 - b. *Persistence* (ccgulet dan mudah bangkit dari keterpurukannya)
 - c. Keberanian (mampu menaklukkan ketakutannya sendiri)
 - d. *Struggle* (pantang menyerah)
3. Menyukai tantangan dan tidak pernah puas dengan apa yang didapat (*high achiever*).
4. Mampunyai ambisi dan motivasi yang kuat (*motivator*).
5. Memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya bahwa ‘‘dia bisa’’ (*poewer of mind*).
6. Seorang yang visioner dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi.
7. *Risk manager, not just risk taker*.
8. Memiliki *strong emotional attachment* (kekuatan emosional).

9. Seorang *problem solver*.
10. Mampu menjual dan memasarkan produknya (*seller*).
11. Ia mudah bosan dan terkesan orang yang sulit diatur.
12. Seorang kreator ulung.

Seorang *Entrepreneur* yang sukses bisa menjadi magnet yang sangat kuat sekali kepada orang disekitarnya, atau sebuah virus ‘penyakit menular’, dan sebuah daya Tarik tersendiri. Namun demikian, hanya sedikit orang yang mampu meniru jejaknya serta mencapainya.

2.1.4.4. Alasan Orang Tidak Ingin Menjadi Wirausahawan

Hampir sebagian orang bermimpi ingin menjadi pengusaha. Ibarat buah durian, *menakutkan, banyak durinya, tetapi sekali berani membukanya maka buahnya manis dan enak rasanya*. Sangat sulit untuk mengambil keputusan dan langsung bertindak. Orang seringkali memakai alasan –alasan yang tidak realistis. Sepertinya kita perlu tahu apa sebenarnya alasan-alasan yang dipikirkan orang sehingga ia sulit untuk memulai memutuskan menjadi *entrepreneur*. Berikut beberapa alasan orang tidak ingin menjadi wirausahawan :

1. Tidak Mempunyai Pengalaman.

Bagaimana kita bisa memiliki pengalaman jika kita tidak pernah mencobanya, sebaiknya kita mencobanya terlebih dahulu, barulah kita memiliki pengalaman. Semakin jauh kita mencoba, maka semakin banyak informasi yang kita ketahui, sehingga kita bisa menguasai bisnis dan pasar tersebut.

2. Tidak Mempunyai Modal.

Modal itu banyak sekali ragamnya. Modal uang itu hanyalah salah satu dari sekian banyak modal yang perlu kita persiapkan. Jadi, tidak hanya diperlukan modal uang saja untuk memulainya.

3. Tidak Mempunyai Keberanian Untuk Memutuskan.

Banyak diantara kita tidak mempunyai keberanian untuk memutuskan dikarenakan takut gagal, takut tidak mempunyai penghasilan (*income*).tidak mempunyai keberanian disini bukan karna ia tidak mampu, tetapi lebih cenderung karena tidak mempunyai rasa percaya diri atau belum ada peluang. peluang itu diciptakan, bukan ditunggu.

4. Tidak Ada Yang Menuntun

Kegagalan hanyalah kesuksesan yang tertunda. Begitu kata pepatah lama yang sering dipakai orang untuk pembelaan ketika gagal. Ungkapan itu terkesan hanya sebagai dalih, tapi kenyataannya memang banyak tokoh yang berkali-kali gagal tapi kemudian sukses besar. kesuksesan setiap orang tidak sama dengan waktu dan jenisnya. Kita berkonsultasi dengan teman, saudara, orang tua, dan melalui buku-buku yang bisa memberikan inspirasi bagi kita.

5. Takut Keluar Dari ‘Zona Nyaman’.

Takut keluar dari zona nyaman merupakan alasan utama dari sebagian besar orang takut untuk memutuskan menjadi seorang *entrepreneur*. Kita lebih cenderung ingin nyaman bekerja atau tetap pada posisi saat ini, dengan pekerjaan kita mendapatkan gaji, insentif dan lain sebagainya. Tetapi apakah kita berfikir bagaimana bila kita tiba-tiba kehilangan pekerjaan jawabannya ialah ubah *mindset* dan paradigma kita tentang *entrepreneurship*. Pengusaha

dan pekerja itu tidak jauh berbeda. Yang berbeda itu adalah resiko dan manfaat yang akan diterima.

2.1.4.5. Keuntungan dan Kelemahan Menjadi Wirausaha

a. Keuntungan Menjadi Wirausaha

1. terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri.
2. Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potersi seseorang secara penuh.
3. Terbuka peluang untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan secara maksimal.
4. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha yang konkrit.
5. Terbuka kesempatan untuk menjadi bos, minimal bagi dirinya sendiri.

b. Kelemahan Menjadi Wirausaha

1. Memperoleh pendapatan yang tidak pasti, dan memikul berbagai resiko. Jika resiko ini telah diantisipasi secara baik, maka berarti wirausaha telah menggeser resiko tersebut.
2. Harus bekerja keras dan waktu/jam kerjanya panjang.
3. Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat.
4. Memiliki tanggung jawab sangat besar, banyak keputusan yang harus dia buat meskipun mungkin dia kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.

Namun tidak semua wirausaha mengalami kelemahan tersebut karna banyak juga wirausaha yang sukses, jadi itu hanya tinggal pandangan kita (wirausaha) dalam menyikapinya.

2.1.5.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap mahasiswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Menurut (Yati Suhartini,2011) adalah sebagai berikut :

2.1.5.1.Faktor Intrinsik

Faktor Intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri, seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian atau penerimaan dan keterlibatan dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha. Adapun yang mendorong Faktor Intrinsik adalah sebagai berikut :

- a) Pendapatan, adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, Berwirausaha juga dapat memberikan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.
- b) Harga Diri. Harga diri adalah perasaan berharga yang anda pandang terhadap diri sendiri. Berwiraswasta digunakan untuk meningkatkan harga diri

seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain.

- c) Perasaan Senang. Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan senang berwiraswasta akan memunculkan minat berwiraswasta Menurut Sirod Hantoro dikutip dalam (Yati Suhartini,2011).

2.1.5.2.Faktor Ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar yaitu dipengaruhi oleh lingkungan sekelilingnya dan adanya dorongan atau pengaruh dari situasi yang diciptakan oleh keluarga, guru, ataupun teman. Adapun yang mendorong Faktor Intrinsik adalah sebagai berikut :

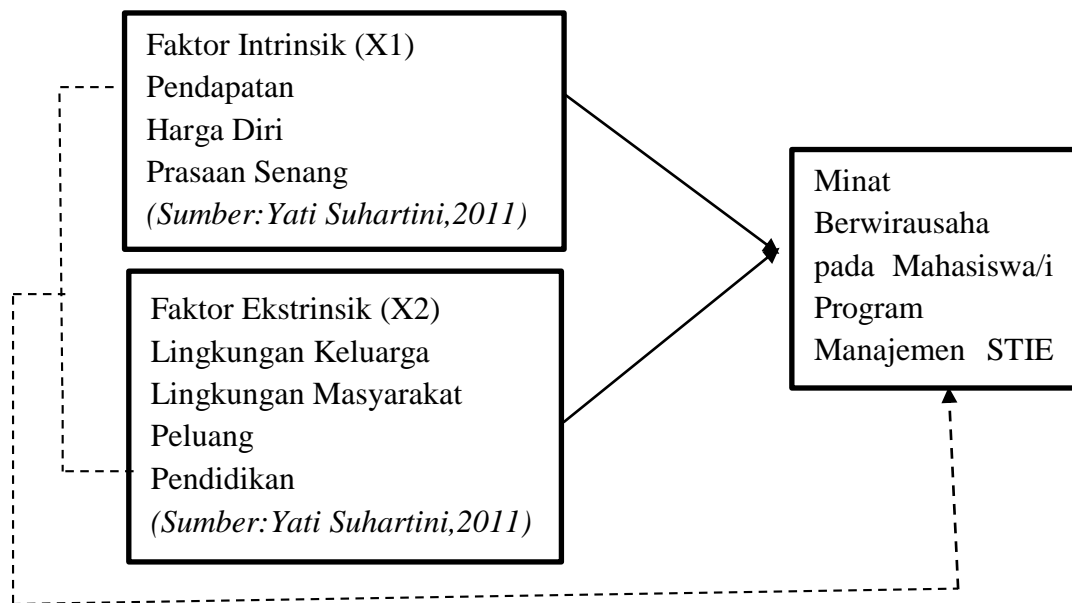
- a) Lingkungan Keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsure kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua

yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat tanaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula

- b) Lingkungan Masyarakat, merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain. Misalnya : seseorang yang tinggal didaerah yang terdapat usaha jasa elektronika atau sering bergaul dengan pengusaha elektronika yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha bidang elektronika.
- c) Peluang, merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Misalnya: seseorang yang melihat suatu daerah yang jarang adanya usaha di bidang elektronika atau bahkan tidak ada usaha jasa dibidang tersebut, kemudian dia memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha bengkel service di tempat tersebut.
- d) Pendidikan, pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek. Menurut Sutanto Adi, dikutip dalam (Yati Suhartini,2011).

2.2. Kerangka pemikiran

Gambar 2.2
Konsep kerangka pemikiran



Keterangan :

————— : Parsial

- - - - - : Simultan

Sumber : (konsep yang disesuaikan untuk penelitian, 2020).

2.3. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono, 2013. Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang dapat dikemukakan ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa/i Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang
- H2 : Diduga Harga Diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa/i Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang
- H3 : Diduga Perasaan Senang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa/I Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- H4 : Diduga Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa/I Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- H5 : Diduga Lingkungan Masyarakat berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa/I Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- H6 : Diduga Peluang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa/I Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- H7 : Diduga Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa/I Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- H8 : Diduga Pendapatan, Harga Diri, Perasaan Senang, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Peluang dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa/I Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.

2.4. Peneliti Terdahulu

1. Peneliti Pertama ditulis oleh Yati Suhartini, 2011. Melakukan penelitian ‘‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta’’ Hasil uji normalitas dan homogenitas data (Tabel 2 dan tabel 3) yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan kriteria probabilitas 0.05, maka hasilnya melebihi 0,05 ($0,065$ dan $0,166 > 0,05$), sehingga H_0 di terima dan H_a ditolak, artinya data tersebut sudah berdistribusi normal. Ini berarti tidak terdapat keberatan untuk menggunakan metode statistik parametrik seperti yang direncanakan. Hasil uji anova: F-test (Tabel 4) dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dapat dilihat dari probabilitasnya $0,000 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa ada perbedaan pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwiraswasta pada mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta Setelah dilakukan uji Least Significant Different (LSD) (Tabel 5) maka dapat diketahui faktor pendapatan (P) yang mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap minat berwiraswasta pada mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari mean (P) Pendapatan ($80,6667$) $>$ (LK) Lingkungan Keluarga ($77,5789$) $>$ (PS) Perasaan Senang ($75,2308$) $>$ (Pd) Pendidikan ($72,2500$). Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.
2. Peneliti Kedua ditulis oleh Aflit Nuryulia Praswati, 2014 melakukan penelitian ‘‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di

Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta'' Pengaruh harga diri, tantangan pribadi, keinginan menjadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, keuangan dan lingkungan terhadap minat wirausaha dibuktikan dengan uji t signifikasi 5% ($\alpha=0,05$) dan degree of freedom ($n - k$) = $125 - 9 = 116$ diperoleh t tabel sebesar 1,980. Dari perhitungan dengan paket program computer SPSS 17.

H1 = t hitung < t tabel yaitu $0,134 < 1,980$, probabilitas $0,894 > 0,05$ Variabel harga diri mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap minat wirausaha H2 = t hitung < t tabel yaitu $-0,236 < 1,980$, probabilitas $0,814 > 0,05$ Variabel tantangan pribadi mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha H3 = t hitung > t tabel yaitu $3,213 > 1,980$, probabilitas $0,002 < 0,05$ Variabel keinginan menjadi bos mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha H4 = t hitung < t tabel yaitu $0,223 < 1,980$, probabilitas $0,824 > 0,05$ Variabel inovasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha H5 = t hitung > t tabel yaitu $1,991 > 1,980$, probabilitas $0,049 < 0,05$ Variabel kepemimpinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha H6 = t hitung < t tabel yaitu $-0,677 < 1,980$, probabilitas $0,500 > 0,05$ Variabel fleksibilitas mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha H7 = t hitung > t tabel yaitu $3,078 > 1,980$, probabilitas $0,003 < 0,05$ Variabel keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha H8 = t hitung > t tabel yaitu $3,542 > 1,980$, probabilitas $0,001 < 0,05$ Variabel lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha.

3. Peneliti Ketiga ditulis oleh Muhammad Frive Khoir, Firda Nosita, dan Asruni,2019.melakukan penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Stie Pancasetia Banjarmasin” Harga Diri, Tantangan Pribadi, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin. Variabel Inovasi, Keuntungan, Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin. Sedangkan variabel Harga Diri, Tantangan Pribadi, Kepemimpinan, Fleksibilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin. Variabel yang dominan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin yaitu faktor Inovasi. Inovasi memegang peranan penting dalam mengembangkan suatu usaha, dari inovasi menciptakan nilai tambah atas barang atau jasa dalam usaha yang kemudian menciptakan berbagai keunggulan termasuk keunggulan bersaing. Semakin banyak inovasi yang diciptakan, maka akan menimbulkan peluang kesuksesan dalam berwirausaha.
4. Peneliti Keempat ditulis oleh Ghazali Zaharah, Ibrahim Nor Asmahani & Fakhrol Anwar Zaino,2013. Melakukan penelitian “*Factors Affecting Entrepreneurial Intention among UniSZA Students*” (Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Wirausaha di kalangan Mahasiswa UniSZA) Variabel tak bebas: menunjukkan hasil regresi bertahap yang dilakukan pada data di mana beberapa R untuk hubungan antara subset variabel independen yang

paling baik memprediksi variabel dependen adalah 0,73, menunjukkan sekitar 53,3% dari varian niat wirausaha dapat dipertanggungjawabkan oleh keterampilan pemasaran, keinginan untuk sukses, keterampilan kepemimpinan, dan inovasi dan kreativitas, yang akan ditandai sebagai kuat. Temuan menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki sikap dan keterampilan sosial yang lebih tinggi dan keinginan untuk sukses dibandingkan dengan siswa laki-laki. Tidak ada perbedaan signifikan dalam hal ras, usia, pekerjaan orangtua latar belakang, keluarga dan kerabat yang terlibat dalam bisnis, dan mendengar tentang kewirausahaan yang selanjutnya menunjukkan hal itu pengusaha tidak terkelompok dalam variabel-variabel ini. Temuan besar lainnya adalah mereka yang hadir kursus / pelatihan kewirausahaan memiliki sikap dan keterampilan sosial yang jauh lebih tinggi. Berdasarkan analisis regresi, ini. dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemasaran, keinginan untuk sukses, keterampilan kepemimpinan, dan inovasi dan kreativitas dijelaskan sebanyak 53,3% variasi dalam memilih kewirausahaan.

5. Peneliti Kelima ditulis oleh Ayuni N W D and Sari I G A M K K,2018. melakukan penelitian "*Analysis of factors that influencing the interest of Bali State Polytechnic's students in entrepreneurship*" (Analisis faktor yang mempengaruhi minat siswa Politeknik Negeri Bali dalam kewirausahaan) Kelayakan data analisis faktor dilihat oleh 3 nilai, yaitu KMO, MSA, dan Uji Bartlett. Nilai KMO yang diperoleh adalah 0,659 yang lebih besar dari 0,5, sehingga dikatakan bahwa data tersebut layak. Itu Uji kebulatan Bartlett juga menunjukkan bahwa nilai Chi Square adalah 746,340 dengan nilai signifikan

0.000, sehingga konon matriks korelasi bukan matriks identitas. Tetapi jika ditinjau dari MSA nilai, ada 3 variabel (X4-Hindari Tanggung Jawab, X5-Karir Sosial, dan X12-Keluarga Latar belakang) yang memiliki nilai MSA kurang dari 0,5. Diindikasikan bahwa variabel tersebut tidak dapat dianalisis dengan analisis faktor. Analisis faktor akan dilakukan dengan mengecualikan variabel-variabel tersebut. KMO, Tes MSA, dan Bartlett hanya menggunakan 12 variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kepentingan Negara Bali pada Mahasiswa Politeknik Kewirausahaan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa politeknik, yaitu (Faktor Kontekstual, Faktor Efikasi Diri, Faktor Norma Subyektif, dan Faktor Sikap).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Di dalam teori (Sugiyono,2017) penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dimana data akan menjelaskan tentang Analisis Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa/i program studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang. Penelitian deskriptif merupakan suatu yang menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang menggunakan metode wawancara secara langsung dengan menggunakan variabel-variabel atau permasalahannya melalui kuesioner yang berupa pernyataan/pertanyaan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode wawancara langsung yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dengan membagikan langsung kuesioner pada mahasiswa dan tidak langsung dengan menggunakan aplikasi kuesioner elektronik yang disebarkan secara *online* yaitu menggunakan aplikasi kuesioner elektronik pada *google forms*.

3.2. Jenis Data

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder :

3.2.1.Primer

Di dalam teori (Muhammad Iqmal Hasan,2014) yang menjelaskan bahwa data primer merupakan suatu data yang didapat atau diperoleh oleh seseorang yang

sedang melakukan atau melaksanakan suatu penelitian disebuah instansi, baik itu instansi pemerintah maupun instansi swasta atau yang bersangkutan sedang memerlukan data tersebut. data primer disebut juga data yang asli atau data baru. data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3.2.2.Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber itu sendiri melainkan dari pihak lain yang telah lebih dulu mengumpulkan data tersebut di lapangan atau dengan kata lain peneliti hanya memanfaatkan data yang sudah disediakan dari pihak lain untuk mendukung data primer (Sugiyono, 2018).

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari studi pustaka serta data dari tempat penelitian yang dilakukan yaitu kampus STIE Pembangunan Tanjungpinang yang berupa data profil perguruan tinggi, data mahasiswa, serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, karena itulah teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau beberapa pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden sering disebut juga dengan kuesioner. Jika peneliti mengetahui dengan akurat variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden maka teknik kuesioner

dapat menjadi teknik yang sangat efektif dan efisien. Pertanyaan pada kuesioner juga terdiri dari pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pengaplikasiannya juga fleksibel, dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan, dan dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner tersebut secara langsung kepada responden ataupun dengan membagikannya secara online lewat media internet (Sugiyono, 2016).

Kuesioner pada penelitian ini dibuat dengan cara membuat beberapa pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis yang diberikan kepada Mahasiswa/i STIE Pembangunan Tanjungpinang sebagai responden. Kuesioner pada penelitian ini berisikan pertanyaan atau pernyataan yang berkenaan dengan variabel independen yaitu Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik dan variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha. Kuesioner pada penelitian ini yaitu kuesioner dengan pertanyaan atau pernyataan tertutup dimana peneliti tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab melainkan peneliti telah menyediakan opsi jawaban pada responden sehingga responden tinggal memilih opsi jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kenyataan yang ada. Kuesioner dilakukan dalam penelitian ini agar peneliti mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa/I STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan skala likert sehingga jawaban akan berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan pemberian *scoring* sebagai berikut (Sujarweni, 2015):

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S)	: 4
Ragu-Ragu (R)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

b. Dokumentasi dan Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah tersedia sebagai informasi. Teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan teori, referensi, dan buku-buku pengetahuan lainnya yang menunjang pembahasan dalam penelitian ini.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar dan catatan penting mengenai jumlah Mahasiswa aktif tahun akademik 2019-2020 serta Alumni Mahasiswa/i STIE Pembangunan Tanjungpinang.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i aktif program studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang yang sudah menjalankan usaha. Setelah dilakukan pengambilan data dari Pihak Kampus STIE Pembangunan Tanjungpinang didapatkan hasil bahwa jumlah Mahasiswa aktif Prodi Manajemen Tahun Akademik 2019-2020 adalah Sebanyak

1.229 Mahasiswa. (Data diperoleh dari Bagian Administrasi Akademik (BAAK) STIE Pembangunan Tanjungpinang,2020).

Kemudian peneliti menyebarkan Kuesioner singkat dengan pertanyaan apakah saudara menjalankan kegiatan usaha? maka, dari jumlah Mahasiswa/I Aktif Prodi Manajemen sebanyak 1.229 Mahasiswa/I, kemudian dirangkup sehingga mendapatkan 302 Mahasiswa yang menjalankan usaha.

3.4.2.Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2017) adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis sampel jenuh dimana peneliti memberikan kesempatan kepada semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sampel jenuh Menurut (Sugiyono, 2017) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan mengambil jumlah populasi sebesar 302 Mahasiswa/i Program Studi Manajemen STIE pembangunan tanjungpinang.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *substantive* dari suatu konsep. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. dalam penelitian ini varibael-variabel yang

digunakan terdiri dari variabel independen (Faktor Intrinsik & Faktor Ekstrinsik) dan variabel dependennya adalah Minat Berwirausaha pada Mahasiswa/i program studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
1	faktor Intrinsik (X1)	Faktor Intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Menurut Sutanto,Adi, dalam jurnal (Yati Suhartini,2011)	1.Pendapatan 2.Harga Diri 3.Perasaan Senang Menurut Sutanto,Adi, dalam jurnal (Yati Suhartini,2011)	1,2 3,4 dan 5 6,7,dan 8	Likert
2	Faktor Ekstrinsik (X2)	Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Menurut Sutanto,Adi, dalam jurnal (Yati Suhartini,2011)	1.Lingkungan Keluarga 2.Lingkungan Masyarakat 3.Peluang 4.Pendidikan Menurut Sutanto,Adi, dalam jurnal (Yati Suhartini,2011)	9,10 11,12 13 dan 14 15,16,dan 17	Likert
3	Minat Berwirausaha (Y)	Minat wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang	1.kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup. 2.keyakinan kuat atas kekuatan sendiri. 3.sikap jujur dan tanggung jawab. 4.ketahanan fisik, mental,	18,19 20,21 22,23 24,25	Likert

		karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Menurut Purnomo dalam jurnal (Hendrawan, Sanchaya Josia, Sirine Hani, 2017)	ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha. 5.pemikiran yang kreatif dan konstruktif. 6.berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko. Menurut Purnomo dalam jurnal (Hendrawan, Sanchaya Josia, Sirine Hani, 2017)	26,27	
				28,29	

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah (2020).

3.6.Teknik Pengolahan Data

3.6.1.Editing

Editing adalah sebuah proses dari peneliti melakukan sebuah klarifikasi, keterbacaan, hingga kepada sebuah konsistensi dari kelengkapan data yang dimana telah terkumpul. Sebuah proses klarifikasi akan memberikan penjelasan bahwa apakah sebuah data yang dimana telah berkumpul akan mampu menciptakan sebuah masalah konseptual atau pada sebuah teknis yang dimana disaat peneliti melakukan analisa sebuah data. Editing juga merupakan kegiatan yang pertama dilakukan ketika data sudah terkumpul, dimana tujuannya agar diketahuinya kesalahan yang bias saja terdapat pada sample sehingga data akan benar-benar akurat, konsisten dengan informasi lainnya, lengkap dan siap untuk dilakukan *coding*, *scoring*, dan tabulasi (Rangkuti, 2015).

3.6.2. Coding

Coding atau pengodean adalah kegiatan berupa pemberian simbol atau kode bagi masing-masing data yang terkumpul kemudian masuk ke dalam suatu kategori yang sama. Kode itu dapat berupa huruf, angka-angka untuk nomor ataupun untuk nilai, lambing-lambang dan sebagainya. tujuannya ialah agar memudahkan memasukan data ke komputer atau ke dalam lembar tabulasi. *Coding* juga merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama. (Rangkuti, 2015).

3.6.3. Scoring

Scoring yaitu kegiatan memberikan angka / skor pada lembar jawaban angket / kuesioner atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawabannya dari responden dalam angket kesiapan belajar pada penelitian ini, hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam pengolahan data. Dimana *scoring* yang dilakukan menggunakan skala likert 1-5 (Rangkuti, 2015).

3.6.4. Tabulating

Tabulating merupakan tahap ketiga yang dilakukan setelah proses *editing*, *coding*, dan *tabulating* adalah proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel - tabel data, dimana data tersebut hendak ditelaah atau diuji secara sistematis. Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Rangkuti, 2015).

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Kualitas Data

3.7.1.1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali,2016) uji validitas digunakan untuk mengujur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor kontruk atau variabel. Kemudian tentukan hipotesis H_0 : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dan total skor kontruk dan H_a : skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor kontruk. Setelah menentukan hipotesis H_0 dan H_a , kemudian uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung (*tabel corrected item-total correlation*) dengan r tabel (*tabel product moment* dengan signifikan 0,05) dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dan indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.1.2.Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Maksudnya ialah apakah alat ukur tersebut akan menghasilkan pengukuran yang konsisten bila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini merupakan kelanjutan dari uji validitas sehingga item yang diuji adalah item yang valid saja (Priyatno, 2014). Uji ini dapat dilakukan terhadap keseluruhan butir pertanyaan. Dimana jika nilai Alpha $>$ 0,60 maka *reliable* (Sujarweni, 2015). Dari pernyataan berikut dapat kita simpulkan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner,

kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi data panel terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang terbaik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Dalam teori (Wijaya, 2016) untuk mengetahui apakah model regresi terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik itu apabila model distribusinya normal. Cara analisis yang dilakukan untuk mengetahui data distribusi normal adalah dengan menggunakan grafik plot, yaitu jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data distribusi tidak normal. Dan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test. Uji Kolmogorov-Smirnov dua arah menggunakan kepercayaan 5 persen, Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil asymp sig (2 – tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil asymp sig (2 – tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Heterokedastisitas

Dalam teori (Wijaya,2016) menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik apabila yang homokedastisitas tidak terjadi heterokedastisitas maka data *cross section* memiliki data yang mewakili dari berbagai ukuran seperti kecil, sedang, dan besar.

Dibawah ini ada beberapa cara yang dapat diketahui untuk melihat adanya masalah heterokedastisitas menurut teori (Wijaya,2016) yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu dengan teratur seperti gelombang, melebar, atau menyempit. Apabila terjadi, maka indikasinya terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas angka 0 pada sumbu Y, indikasinya tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Dalam teori (Wijaya,2016) uji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linear. Jika terjadi korelasi, maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Masalah ini mungkin terjadi pada *time series* data (data runtut waktu). Sedangkan pada *cross section* data (silang waktu), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik yaitu model bebas autokorelasi. Berikut ini cara pengambilan keputusan menurut teori (Priyatno,2017) pada uji *Durbin Waston* yang dimana nilai DU dan DL didapat dari tabel statistik *Durbin Waston*, yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. Apabila $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. Apabila $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.2.4. Uji Multikolinearitas

Menurut teori dari (Priyatno, 2017) dimana pada uji ini antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau mendekati 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Cara mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) dan *tolerance*, yang apabila nilai $VIP < 10$ dan $tolerance > 0,1$. Maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut teori (Hasan, 2014) regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, atau seterusnya. Variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat menjelaskan karakteristik hubungan yang ada. Walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$ = Koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$ = Variabel bebas

e = Error

3.7.4. Uji Hipotesis**3.7.4.1. Uji parsial (Uji-t)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel bebas (X) berpengaruh secara parsial terhadap Variabel terikat (Y), pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.0. pengujian dilakukan dengan derajat kebebasan 5% dengan $dk = (n-k-1)$. Dalam teori (Priyatno, 2017) untuk mengetahui hipotesis pada uji t apakah berpengaruh secara parsial maupun tidak. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $<$ probabilitas 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikan $>$ probabilitas 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap (Y) atau hipotesis ditolak.

3.7.4.2. Uji simultan (Uji-f)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik) mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha) Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai F hitung \geq dari nilai F tabel, maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh

yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima, dan apabila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka berarti variabel bebasnya tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Supardi, 2013).

3.7.4.3. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien regresi (Santoso, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Hasan, M. Iqbal. (2014). *Pokok-Pokok Materi Statistika I (Statistik Deskriptif)*
Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hartatik puji indah.(2014). *Buku praktis mengembangkan SDM*. Yogyakarta :
Laksana.
- Hendro.2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan, Panduan Bagi Mahasiswa Untuk
Mengetahui, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta : Penerbit
Erlangga.
- Iswanto yun, yusuf adie.(2013).*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Banten
:Universitas Terbuka.
- Kasmir. (2016). *Manajemen sumber daya (teori dan praktik)*. Jakarta. PT :Raja
Grafindo Persada.
- Priyatno, D. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta :
ANDI
- Rangkuti, F. (2015). *Riset Pemasaran* (12th ed.). Jakarta: PT Gramedia.
- Sudaryono. 2015. *Pengantar bisnis teori & contoh kasus*. Yogyakarta. CV. ANDI
- Sugiyono, P.D. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung : Alfabeta, CV.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media
Komputindo.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih
Komprehensif*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta:
Pustaka Baru Press.
- Wijaya, T. 2016. *SPSS 20 Untuk Olah dan Interpretasi Data*. Yogyakarta : Cahaya
Atma Pustaka.
- Aflit Nuryulia Praswati,2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat
Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan*

- Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Vol. 1 No. 9. Diakses pada tanggal 19 desember 2019.
- Hendrawan Sanchya Josia, Sirine Hani. *Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan)* Vol.2 No. 3, 2017. Diakses pada tanggal 02 desember 2019.
- Muhammad Frive Khoir, Firda Nosita, dan Asruni.2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin*. Vol.5 No.3. Diakses pada tanggal 19 desember 2019.
- N W D Ayuni1 and I G A M K K Sari, 2018 *Analysis Of Factors That Influencing The Interest Of Bali State Polytechnic's Students In Entrepreneurship*. Vol. 953 Diakses pada tanggal 19 desember 2019.
- Rahmadi nur Afif, Heryanto Budi, 2016 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*. Vol. 1 No. 2, 2016. Diakses pada tanggal 19 desember 2019.
- Santosa Tri Djoko,2016. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stmik Duta Bangsa Surakarta*. Vol. 1 No 5, 2016. Diakses pada tanggal 19 desember 2019.
- Suhartini Yati,2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)* Vol 7, 2011. Diakses pada tanggal 02 Febuari 2020.
- Yadewani Dorris, Wijaya Reni,2017 *Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus : AMIK Jayanusa Padang)* Vol 1 No 1,2017. Diakses pada tanggal 01 Febuari 2020.
- Zaharah Ghazali, Nor Asmahani Ibrahim, dan Fakhrul Anwar Zainol,2013. *Factors Affecting Entrepreneurial Intention among UniSZA Students* Vol. 9, No. 1. Diakses pada tanggal 19 desember 2019.
- “Hipmi Siap Dongkrak Jumlah Pengusaha Baru di Indonesia” jawapos.com. 28 Juni 2019, diunduh pada tanggal 12 januari 2020. <https://www.jawapos.com/ekonomi/bisnis/28/06/2019/hipmi-siap-dongkrak-jumlah-pengusaha-baru-di-indonesia/>.

“Pengangguran di Kepri Nomor 4 Tertinggi se-Indonesia” Hariankepri.com. 8 November 2019. Diunduh pada tanggal 03 Maret 2020. <https://www.hariankepri.com/pengangguran-di-kepri-nomor-4-tertinggi-se-indonesia/>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Evi Maisharoh

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Kundur Karimun/ 10 Juni 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

No Hp : 0823-8560-6792

E-mail : Evimaisharoh106@gmail.com

Alamat : Jln. Ir Sutami Gg. Melur No.9

Pendidikan : - SDN 006 Tanjungbatu Kundur
- MTS'N Tanjungbatu Kundur
- MAS AL-HUDA Tanjungbatu Kundur
- STIE Pembangunan Tanjungpinang